

Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Kota Parepare (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kota Parepare)

Actualization of Religious Moderation in Muhammadiyah Educational Institutions in Parepare City (Case Study at Muhammadiyah Vocational High School in Parepare City)

Alfian Shaddam Syaifei^{1*}, Abdul Halik², M. Nasri Hamang³, Mahsyar Idris⁴, Amir Patintingan⁵

¹⁻⁵Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

Article Info

Article history:

Received 14 May, 2025

Revised 28 Jul, 2025

Accepted 28 Jul, 2025

Kata Kunci:

Moderasi Beragama, Guru, Peserta Didik, Pembelajaran, Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Keywords

Religious Moderation, Teachers, Students, Learning, Muhammadiyah Educational Institutions

ABSTRAK

Latar belakang kajian ini didasarkan pada pentingnya penguatan nilai-nilai Islam wasathiyah sebagai respon terhadap dinamika keberagaman dan potensi disorientasi beragama di kalangan pelajar. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek pokok, yaitu: (1) konsep dan kebijakan moderasi beragama dalam konteks kelembagaan, (2) implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam praktik pendidikan, baik secara kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, serta (3) implikasi aktualisasi moderasi beragama terhadap perilaku peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Pendekatan teologis digunakan untuk mengkaji prinsip-prinsip Islam wasathiyah sebagai dasar normatif dari konsep moderasi beragama, sekaligus sebagai pisau analisis terhadap praktik pendidikan di lembaga yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kota Parepare telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis dalam kebijakan dan praktik pendidikan, meskipun pada tataran implementasi di lapangan masih terdapat beberapa aspek yang belum berjalan secara optimal. Nilai-nilai seperti toleransi, keterbukaan terhadap perbedaan, serta cinta tanah air diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari. Implementasi moderasi beragama berdampak positif terhadap peserta didik dalam tiga ranah utama: kognitif (pemahaman keagamaan yang moderat), afektif (sikap inklusif dan empatik), dan psikomotorik (perilaku sosial yang harmonis dan toleran). Penelitian ini menegaskan pentingnya peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter generasi muda yang religius, moderat, dan berwawasan kebangsaan.

ABSTRACT

The background of this study is based on the importance of strengthening the values of wasathiyah Islam as a response to the dynamics of diversity and the potential for religious disorientation among students. The focus of the research is directed at three main aspects, namely: (1) the concept and policy of religious moderation in the institutional context, (2) the implementation of religious moderation values in educational practices, both curricularly, co-curricularly, and extracurricularly, and (3) the implications of the actualization of religious moderation on student behavior. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation, which were then analyzed using content analysis techniques. The theological approach is used to examine the principles of Islamic wasathiyah as a normative basis for the concept of religious moderation, as well as an analytical tool for educational practices in the institutions studied. The results of the study indicate that Muhammadiyah educational institutions in Parepare City have systematically integrated the values of religious moderation into educational policies and practices, although at the implementation level in the field there are still several aspects that have not run optimally. Values such as tolerance, openness to differences, and love for the homeland are internalized in learning activities and daily school life. The implementation of religious moderation has a positive impact on students in three main domains: cognitive (moderate religious understanding), affective (inclusive and empathetic attitudes), and psychomotor (harmonious and tolerant social behavior). This study emphasizes the importance of the role of educational institutions in shaping the character of the young generation who are religious, moderate, and have a national perspective.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Alfian Shaddam Syaifei
Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Email Corresponding Author: alfianshaddamsyaifei@gmail.com

LATAR BELAKANG

Moderasi beragama merupakan serangkaian gagasan untuk memberikan warna baru dalam memberikan khazanah pemikiran Islam di Indonesia kontemporer. Serangkaian gagasan baru tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kekerasan atas nama agama, ekstremisme dan radikalisme, yang jika dibiarkan diyakini akan mengganggu stabilitas nasional. Moderasi merupakan jalan tengah sesuai dengan inti ajaran agama Islam dan sesuai dengan fitrah manusia. Moderasi beragama merupakan cara pandang dan perilaku umat beragama yang berusaha memadukan dua kutub agama yaitu fundamentalisme dan liberalisme. Fundamentalisme adalah paham keagamaan yang sangat berpegang kepada kitab suci dengan sangat sedikit memberikan porsi kepada rasio, sedangkan liberalisme adalah paham yang sangat dominan memberikan porsi kepada rasio dan sangat sedikit mempergunakan kitab suci.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan suatu bangsa. Di Indonesia, yang kaya akan keragaman agama dan budaya, dibutuhkan pendidikan yang komparatif antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Tanpa pendidikan yang baik, masa depan generasi muda akan terancam. Pendidikan seharusnya menjadi proses transfer nilai-nilai dari pendidik kepada peserta didik agar mampu menjadi individu yang dewasa dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi suatu hal yang penting.

Moderasi beragama merupakan konsep penting yang relevan dengan tantangan yang dihadapi masyarakat modern, terutama di negara-negara dengan keragaman agama yang tinggi seperti Indonesia. Moderasi beragama menjadi muatan nilai dan praktik yang paling sesuai untuk mewujudkan kemaslahatan bumi Indonesia. Sikap mental moderat, adil, dan berimbang menjadi kunci untuk mengelola keragaman kita. Negara ini, yang terkenal dengan pluralitas agama dan budayanya, mengalami berbagai dinamika sosial yang menuntut pendekatan yang hati-hati terhadap isu-isu keberagaman. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga keharmonisan antara berbagai kelompok agama, di tengah munculnya berbagai ancaman seperti radikalisme, intoleransi, dan ekstremisme agama. Kondisi ini menuntut perhatian lebih, terutama dalam dunia pendidikan, yang memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman generasi muda mengenai agama dan nilai-nilai kebangsaan.

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, telah mengambil peran aktif dalam mempromosikan moderasi beragama melalui lembaga-lembaga pendidikan yang dikelolanya. Lembaga pendidikan muhammadiyah di Parepare, Sulawesi Selatan, misalnya, memiliki tanggung jawab besar dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama diartikan sebagai sikap yang tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agama, serta bersikap inklusif terhadap perbedaan dan keragaman. Sikap ini sangat diperlukan dalam konteks pendidikan, mengingat bahwa lembaga pendidikan merupakan tempat di mana nilai-nilai dasar diajarkan dan ditanamkan sejak dini.

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama akan membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan hidup. Hal ini sangat penting dalam masyarakat yang plural, di mana interaksi antar individu dari latar belakang yang berbeda menjadi hal yang sehari-hari. Dengan mengajarkan moderasi beragama, diharapkan generasi mendatang tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai, tetapi juga sikap inklusif dan toleran terhadap sesama. Lebih lanjut, implementasi nilai moderasi dalam pendidikan dapat membantu mengurangi potensi konflik yang sering kali muncul akibat perbedaan pandangan. Pembelajaran yang mencakup diskusi tentang keberagaman, serta pemahaman terhadap ajaran agama lain, dapat menumbuhkan rasa saling menghormati. Selain itu, pendidikan yang menekankan pada moderasi beragama juga berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis, di mana setiap individu dapat hidup berdampingan dengan damai. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk merumuskan konsep dan kebijakan moderasi beragama yang terstruktur, melaksanakan nilai-nilai moderasi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, serta mengevaluasi implikasinya terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Dengan cara ini, generasi yang lahir akan menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, serta mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan damai.

Moderasi beragama di lembaga pendidikan Muhammadiyah berperan penting dalam merancang kebijakan dan program yang mendorong penguatan nilai toleransi serta menghindarkan peserta didik dari sikap radikal dan intoleran. Fakta empiris menunjukkan bahwa pelaksanaan moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran dan program pendidikan, seperti pelatihan kepemimpinan dan pengabdian masyarakat, telah berkontribusi pada pembentukan sikap saling menghargai di kalangan peserta didik. Evaluasi terhadap program-program ini mengindikasikan bahwa implementasi moderasi beragama mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya toleransi dan keberagaman, sekaligus mengurangi sikap intoleran yang bertentangan dengan prinsip kebhinekaan. Di daerah tertentu, sekolah-sekolah Muhammadiyah merancang konsep dan kebijakan yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran serta membentuk perilaku peserta didik yang lebih toleran, sekaligus mengurangi potensi radikalisasi.

Moderasi beragama membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan harmonis bagi semua peserta didik. Pelaksanaan moderasi beragama di lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial yang mendukung pembentukan perilaku toleran serta penghargaan terhadap keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lembaga pendidikan Muhammadiyah berfungsi sebagai wadah strategis dalam merancang kebijakan dan melaksanakan moderasi beragama untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran dan berkepribadian baik. Implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan Muhammadiyah mencakup pelaksanaan program-program yang mendorong peserta didik memahami perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis. Evaluasi terhadap implementasi ini menunjukkan dampak nyata dalam mengurangi sikap ekstremisme dan memperkuat nilai-nilai toleransi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang lebih luas, yaitu menciptakan generasi yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, serta mampu menjaga kerukunan dalam masyarakat yang beragam.

Di Parepare, Sulawesi Selatan, penerapan moderasi beragama dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah telah diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci, diperoleh temuan bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kota Parepare, khususnya SMK Muhammadiyah Parepare, telah merancang dan mengimplementasikan sejumlah program strategis yang berorientasi pada internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dan kebhinekaan. Program-program tersebut tidak hanya bersifat kurikuler, tetapi juga menyentuh ranah kokurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami langsung praktik-praktik keberagaman yang konstruktif. Upaya ini secara nyata menjadi langkah preventif dalam menangkal potensi tumbuhnya paham radikalisme dan ekstremisme di kalangan peserta didik, serta sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang diusung oleh Muhammadiyah dan dikuatkan dalam kebijakan nasional pendidikan Islam. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti gerakan kepanduan dan pelatihan seni bela diri, yang melibatkan peserta didik dari latar belakang keyakinan yang berbeda. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya toleransi, keberagaman, dan cinta tanah air. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh media sosial yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di kalangan peserta didik. Media sosial seringkali menjadi sarana penyebaran ideologi radikal dan ekstremis, yang dapat mempengaruhi pandangan peserta didik terhadap agama dan keberagaman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Muhammadiyah perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk menangkal pengaruh negatif media sosial, serta membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi setiap informasi, guna mendukung implementasi moderasi beragama secara holistik melalui ranah kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dalam konteks ini, penelitian tentang moderasi beragama di lembaga pendidikan Muhammadiyah di Parepare menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana moderasi beragama diaktualisasikan dalam kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan Muhammadiyah, serta bagaimana implementasi tersebut berdampak pada sikap dan perilaku peserta didik, khususnya dalam hal toleransi, keberagaman, dan cinta tanah air.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Pendekatan teologis digunakan untuk mengkaji prinsip-prinsip Islam wasathiyah sebagai dasar normatif dari konsep moderasi beragama, sekaligus sebagai pisau analisis terhadap praktik pendidikan di lembaga yang diteliti.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan prinsip yang menekankan keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, sehingga terhindar dari sikap ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme. Dalam konteks pendidikan di lembaga Muhammadiyah, moderasi beragama menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan prinsip tawassuth (jalan tengah), i'tidal (keadilan), tasamuh (toleransi), dan tawazun (keseimbangan).

Konsep moderasi dalam Islam sejatinya bukanlah gagasan baru, melainkan telah menjadi bagian integral dari ajaran Islam sejak masa kenabian. Moderasi atau wasathiyah tercermin dalam kehidupan Rasulullah Saw., yang menunjukkan keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial, serta antara ketaatan terhadap syariat dan fleksibilitas dalam merespons dinamika masyarakat. Salah satu manifestasi historis dari nilai moderasi tersebut adalah Piagam Madinah, yang memuat prinsip-prinsip hidup berdampingan secara damai antarumat beragama dalam satu komunitas politik. Piagam ini menunjukkan kemampuan Islam dalam merangkul perbedaan tanpa menghilangkan identitas masing-masing kelompok. Spirit moderasi ini kemudian dilanjutkan oleh para Khulafa' al-Rasyidin dan menjadi pijakan dalam berbagai formulasi pemikiran Islam sepanjang sejarah. Dengan demikian, moderasi beragama bukan hanya relevan dalam konteks kontemporer, melainkan juga bersifat otentik dan inheren dalam tradisi keislaman sejak masa awal turunnya wahyu.

Dalam implementasinya di lembaga pendidikan Muhammadiyah, konsep moderasi beragama dirancang secara sistematis melalui kebijakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman yang bersifat inklusif, toleran, dan adaptif terhadap keberagaman. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam modernis terbesar di Indonesia, menekankan pentingnya ajaran Islam berkemajuan sebagai landasan ideologis dan praksis dalam membangun peradaban yang unggul dan berkemajuan. Islam berkemajuan bukan hanya sekadar slogan, melainkan suatu paradigma keislaman yang menyeimbangkan antara pemahaman agama yang berbasis pada dalil naqli dan aqli dengan keterbukaan terhadap dinamika sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan modern.

Istilah "Islam Berkemajuan" mulai diaktualisasikan kembali secara resmi dalam Muktamar Muhammadiyah di Yogyakarta tahun 2010 sebagai bentuk afirmasi terhadap karakter Muhammadiyah yang visioner, dinamis, dan responsif terhadap tantangan zaman. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Muhammadiyah diarahkan untuk menjadi ruang pembentukan generasi yang religius, nasionalis, dan berwawasan global, yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga matang secara intelektual dan sosial. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Muhammadiyah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman universal dengan prinsip-prinsip kemanusiaan dan kebangsaan.

Selain itu, konsep moderasi beragama juga memperoleh legitimasi kuat melalui kebijakan nasional, khususnya dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, di mana moderasi beragama ditetapkan sebagai salah satu program prioritas nasional. Penetapan ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis, toleran, dan inklusif sebagai fondasi pembangunan bangsa. Kementerian Agama Republik Indonesia, sebagai instansi yang memimpin pelaksanaan program ini, telah menyusun desain implementasi moderasi beragama secara berjenjang, mulai dari tingkat pusat hingga daerah, guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan program di seluruh lapisan masyarakat. Langkah-langkah strategis yang diambil mencakup sosialisasi nilai-nilai moderasi, integrasi dalam kurikulum pendidikan, serta pelatihan bagi aparatur negara dan tokoh masyarakat. Upaya ini diperkuat dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama, yang memberikan landasan hukum dan arah kebijakan yang lebih jelas bagi seluruh kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah dalam mengimplementasikan program moderasi beragama secara sinergis dan berkelanjutan. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya menjadi wacana, tetapi telah menjadi bagian

integral dari agenda pembangunan nasional yang berorientasi pada terciptanya masyarakat yang rukun dan damai dalam keberagaman.

Implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan Muhammadiyah dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam sistem pendidikan. Pertama, integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum dilakukan melalui pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) & mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang menekankan pada pemahaman dalil-dalil keagamaan, sejarah Islam, dan pemikiran keislaman yang terbuka. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleran, inklusif, dan mampu menghargai perbedaan dalam kehidupan beragama. Kedua, pendekatan kokurikuler dan ekstrakurikuler menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama secara praktis. Kegiatan seperti pengajian, diskusi keagamaan, dan keterlibatan dalam organisasi seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi melalui pengalaman langsung. Ketiga, peran guru sebagai teladan sangat krusial dalam implementasi moderasi beragama. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model yang menunjukkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan ini, peserta didik diharapkan dapat meniru dan mengembangkan sikap moderat dalam beragama.

Implementasi Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan prinsip keseimbangan dalam menjalankan ajaran Islam secara wasathiyah guna menghindari dua kutub ekstremisme, yakni radikalisme dan liberalisme. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini tidak hanya menjadi wacana normatif, melainkan telah diintegrasikan sebagai strategi kebijakan yang menyentuh aspek kurikulum, proses pembelajaran, hingga penguatan karakter peserta didik. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modernis memiliki posisi sentral dalam menyemai nilai-nilai moderasi ke dalam sistem pendidikan yang dikembangkannya. Melalui pendekatan kurikuler, nilai-nilai toleransi, anti kekerasan, serta cinta tanah air diintegrasikan dalam materi Al-Islam Kemuhammadiyah dan mata pelajaran lintas disiplin. Di sisi lain, pendekatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan pengajian, mentoring keagamaan, serta pelatihan kepemimpinan yang inklusif dalam wadah seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Tiga pilar strategis ini menjadikan lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai ruang pembentukan karakter Islami yang adaptif, toleran, dan cinta damai. Komitmen ini selaras dengan arah kebijakan nasional dalam penguatan moderasi beragama sebagai fondasi penguatan identitas kebangsaan dan harmoni sosial di Indonesia.

Moderasi beragama dalam pendidikan Muhammadiyah memiliki landasan normatif yang kokoh dalam ajaran Islam, terutama sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah/2:143. Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam ditetapkan sebagai ummatan wasathan (umat pertengahan), yang merepresentasikan prinsip keseimbangan, keadilan, dan toleransi. Nilai ini menjadi fondasi dalam membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik agar mampu menjalankan ajaran agama secara proporsional dan kontekstual dalam kehidupan sosial. Selain itu, QS. An-Nahl/16:125 menegaskan bahwa pendekatan dakwah harus dilakukan secara santun, penuh hikmah, dan edukatif. Ayat ini menjadi dasar normatif penting dalam penguatan moderasi beragama, khususnya dalam konteks pendidikan. Nilai-nilai seperti kelembutan, kebijaksanaan, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi bagian dari strategi pembelajaran di lembaga pendidikan Muhammadiyah, agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang toleran dan mampu berdialog secara konstruktif dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Kurikulum di lembaga pendidikan Muhammadiyah terkhusus di SMK Muhammadiyah Kota Parepare dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) & mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), peserta didik diajarkan untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif, mencakup aspek fiqh, akhlak, tasawuf, dan sejarah Islam yang menekankan nilai-nilai inklusivitas dan persaudaraan. Sejak tahun 2020, Kementerian Agama RI telah mengintegrasikan konsep moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam RPJMN 2020-2024. Implementasi ini juga diperkuat dengan penyusunan buku ajar dan modul yang menanamkan nilai-nilai keberagaman yang moderat.

Dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, SMK Muhammadiyah Kota Parepare secara konsisten menanamkan budaya moral melalui kebiasaan-kebiasaan positif yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam

bentuk hidden curriculum yang menjadi dasar pembentukan karakter Islami yang moderat, unggul, dan berkemajuan, sebagaimana tercermin dalam sejumlah praktik berikut:

Budaya salam di SMK Muhammadiyah Kota Parepare merupakan bagian dari pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai Islam seperti toleransi, peduli sosial, dan cinta damai. Ucapan salam menjadi sarana membangun sikap santun, menghormati sesama, serta menciptakan suasana sekolah yang harmonis. Melalui kebiasaan menyapa guru dan teman, peserta didik dilatih untuk berinteraksi secara sopan, percaya diri, dan penuh tanggung jawab, sehingga terwujud lingkungan belajar yang nyaman dan penuh semangat persaudaraan.

Disiplin di SMK Muhammadiyah Kota Parepare ditanamkan melalui pendidikan karakter yang menekankan ketepatan waktu, tanggung jawab ibadah, serta ketaatan dalam kehidupan berbangsa. Disiplin meliputi aspek pribadi, sosial, dan nasional yang dibentuk melalui kebiasaan dan pelatihan terstruktur. Tujuannya mencakup pengendalian diri, pembentukan kebiasaan baik, serta penanaman nilai-nilai moral dan etika. Kegiatan pelatihan kepemimpinan dirancang untuk melatih peserta didik memahami pentingnya disiplin sebagai fondasi dalam belajar, berperilaku, dan membangun integritas diri.

Budaya kerjasama di SMK Muhammadiyah Kota Parepare ditanamkan melalui pembelajaran kolaboratif dan proyek bersama yang menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Kerjasama mendorong komunikasi yang efektif, saling menghargai, dan pencapaian tujuan bersama. Dengan bentuk seperti kerjasama berbasis kerukunan, peserta didik dilatih untuk bekerja dalam tim, menghargai pendapat, dan saling membantu. Hal ini memperkuat solidaritas, mempercepat penyelesaian tugas, dan membentuk karakter peserta didik yang kooperatif serta siap menghadapi dunia kerja.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi atau komunitas. Di lingkungan SMK Muhammadiyah Kota Parepare, kepemimpinan tidak hanya bertumpu pada fungsi manajerial, tetapi juga pada keteladanan nilai-nilai keislaman dan ideologi persyarikatan. Seorang pemimpin ideal harus mampu membangun komunikasi efektif, jujur, visioner, sabar, serta memahami nilai-nilai budaya sekolah, seperti disiplin, integritas, kerja sama, dan semangat Al-Ma'un. Kepemimpinan yang kuat di SMK Muhammadiyah Kota Parepare diharapkan mampu membentuk suasana kerja yang harmonis, partisipatif, serta mendukung terwujudnya visi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul, berkemajuan, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kesempatan beramal dan berbuat baik hanya diberikan dalam waktu terbatas dan tidak datang dua kali. Di SMK Muhammadiyah Kota Parepare, nilai fastabiqul khairat mendorong peserta didik dan tenaga pendidik untuk segera memanfaatkan kekayaan ilmu, jabatan, dan sumber daya demi kemajuan bersama. Menunda amal berarti kehilangan peluang penting dalam pembentukan karakter dan prestasi.

Adapun pengembangan materi pembelajarannya terlihat dari cara guru mengemas materi yang menggabungkan aspek normatif dan ilmiah sebagai bentuk pengayaan sekaligus penyegaran materi pelajaran yang menghadirkan kebaruan (novelty) sehingga pesan dari materi itu menjadi lebih bermakna karena pengemasan materi pelajaran mensyaratkan empat aspek yakni novelty (untuk memengaruhi motivasi dan atensi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran), proximity (kesesuaian dengan pengalaman peserta didik), konflik (menggugah emosi peserta didik), dan humor (kesan lucu untuk menarik perhatian).

Selain melalui kurikulum formal, SMK Muhammadiyah Kota Parepare juga menerapkan moderasi beragama melalui kegiatan kokurikuler seperti kajian keislaman, halaqah, dan diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin. Selain melalui kurikulum formal, SMK Muhammadiyah Kota Parepare juga menerapkan moderasi beragama melalui kegiatan kokurikuler seperti kajian keislaman, halaqah, dan diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin. Sejumlah satuan pendidikan Muhammadiyah telah melaksanakan program interfaith dialogue, di mana peserta didik difasilitasi untuk menjalin komunikasi dan membangun pemahaman bersama lintas keyakinan guna memperkuat sikap toleran dan saling menghargai dalam bingkai ukhuwah insaniyah. Program ini sejalan dengan prinsip yang diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, yang menekankan pentingnya keterbukaan dalam berinteraksi dengan sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama dan budaya.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan kepemimpinan dan gerakan infaq serta sedekah menjadi instrumen strategis dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah Muhammadiyah. Melalui pelatihan kepemimpinan, peserta didik dibina untuk menjadi individu yang inklusif, toleran, dan mampu menjunjung nilai-nilai Islam berkemajuan dalam kepemimpinan sosial. Sementara itu, gerakan infaq dan sedekah tidak hanya mengajarkan solidaritas sosial, tetapi juga memperkuat kesadaran akan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan yang universal, sejalan dengan prinsip rahmatan lil 'alamin dalam Islam.

Implikasi Moderasi Beragama

Moderasi beragama yang diterapkan di lembaga pendidikan Muhammadiyah menghasilkan dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Secara kognitif, peserta didik memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai toleransi dan keadilan. Dalam ranah afektif, terbentuk sikap inklusif dan empati terhadap keberagaman. Sementara itu, aspek psikomotorik tercermin dalam tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai moderasi, seperti partisipasi dalam kegiatan sosial dan dialog. Pendekatan holistik ini menegaskan bahwa pendidikan moderasi beragama tidak hanya membentuk pemahaman intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang moderat dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) & mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMK Muhammadiyah Kota Parepare memberikan dampak signifikan terhadap aspek kognitif peserta didik. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan modern, peserta didik diajak untuk memahami konsep ummatan wasathan sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah/2:143, yang menekankan pentingnya keseimbangan dan keadilan dalam beragama. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan objektif dalam menyikapi perbedaan pandangan keagamaan, serta mengaplikasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Model pendidikan moderasi beragama yang berbasis pada pendekatan ilmiah dan integratif mampu meningkatkan daya nalar serta pemahaman peserta didik terhadap isu-isu keagamaan kontemporer.

Dalam sisi lain, penerapan moderasi beragama dalam pendidikan Muhammadiyah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap toleran dan inklusif peserta didik. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Hujurat/49:13 yang menekankan pentingnya mengenal dan menghormati perbedaan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Melalui kegiatan kokurikuler seperti diskusi keberagaman, peserta didik dilatih untuk mengembangkan empati dan penghargaan terhadap keragaman budaya dan keyakinan. Pendekatan ini membentuk karakter peserta didik yang moderat dan adaptif dalam menghadapi pluralitas masyarakat.

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan Muhammadiyah tidak hanya terbatas pada ranah kognitif dan afektif, tetapi juga meluas hingga ke aspek psikomotorik peserta didik. Moderasi beragama sebagai suatu pendekatan yang menekankan sikap toleran, adil, serta menghindari ekstremisme, diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan yang bersifat praktis. Dalam konteks ini, pendidikan Muhammadiyah secara strategis mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan keterampilan sosial dan karakter mulia peserta didik.

Kegiatan seperti bakti sosial, pengajian yang bersifat inklusif lintas kelompok, hingga keterlibatan dalam aksi-aksi kemanusiaan, menjadi media aktualisasi nilai-nilai moderasi yang bersifat transformatif. Melalui pengalaman langsung tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai pentingnya sikap moderat dalam beragama, melainkan juga terdorong untuk merefleksikannya dalam perilaku nyata di kehidupan sosial mereka. Dimensi psikomotorik ini memainkan peran penting dalam proses pendidikan yang holistik, di mana peserta didik dilatih untuk menjadi insan yang aktif dalam menciptakan ruang-ruang pertemuan yang damai, saling menghargai perbedaan, serta memiliki kepekaan terhadap persoalan kemanusiaan.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan Muhammadiyah tidak hanya memperkuat aspek intelektual dan emosional peserta didik, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang reflektif, aplikatif, dan kontekstual. Moderasi tidak semata menjadi wacana normatif, melainkan terinternalisasi dalam budaya sekolah melalui aktivitas keagamaan yang inklusif, partisipatif, dan transformatif. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan amal salih sebagai wujud keimanan, sekaligus mencerminkan

visi keislaman berkemajuan. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi etos pembelajaran yang menyentuh seluruh aspek perkembangan menuju masyarakat yang harmonis, adil, toleran, dan ber peradaban luhur.

KESIMPULAN

Konsep dan kebijakan moderasi beragama di SMK Muhammadiyah Kota Parepare dirancang berdasarkan nilai Islam wasathiyah yang selaras dengan prinsip Muhammadiyah, dan diintegrasikan dalam materi, tata kelola sekolah, serta pembelajaran yang menanamkan toleransi, penghargaan atas perbedaan, dan cinta tanah air.

Pelaksanaan moderasi beragama dilakukan secara terpadu melalui pendekatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Guru PAI dan ISMUBA menjadi agen utama dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi secara integratif, didukung oleh kegiatan penguatan karakter seperti pengajian, infaq-sedekah, dan kajian tematik.

Implikasi moderasi beragama tampak dalam aspek kognitif (pemahaman agama yang inklusif), afektif (sikap toleran dan empatik), serta psikomotorik (partisipasi aktif dalam aksi sosial, bakti kemanusiaan, dan dialog keberagaman).

SARAN

Bagi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah, disarankan untuk memperkuat kebijakan dan program moderasi beragama yang berfokus pada penguatan karakter peserta didik serta peningkatan kompetensi guru sebagai teladan nilai moderasi.

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) & mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA), diharapkan mengembangkan strategi pembelajaran yang membentuk sikap inklusif, toleran, dan adaptif terhadap keberagaman, bukan sekadar penyampaian materi doktrinal.

Bagi Peserta Didik, didorong untuk aktif mengikuti kegiatan yang memperkuat nilai sosial, toleransi, dan kebersamaan sebagai wujud Islam berkemajuan.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan mengeksplorasi aspek spesifik seperti peran guru, pendekatan pembelajaran, atau perbandingan antar sekolah untuk memperluas wawasan tentang implementasi moderasi beragama dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. The Role of Religious Moderation in Preventing Extremism. *Journal of Religious Studies*, Vol. 15, No. 4, 2022.

Abidin, Zainal. Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tarbiyah Journal*, Vol. 6, No. 2, 2020.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. 2021.

Al-Bukhari, Imam. *Sahih al-Bukhari*. Riyadh: Darussalam, 2020.

Al-Bukhari, Muhammad Ibn Isma'il. *Sahih Al-Bukhari Kitab Al-Iman Terj. Muhammad Muhsin Khan*. Darussalam, 1997, No. 39.

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumiddin*. Dar Al-Hikmah, 2019.

Ali, Mohammad. *Moderasi Beragama dalam Pendidikan: Perspektif Muhammadiyah*. Yogyakarta: UMM Press, 2021.

Ali, Mohammad. *Paradigma Pendidikan Berkemajuan: Teori dan Praksis Pendidikan Progresif Religius KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.

Ali, Muhammad. *Moderasi Beragama dalam Pendidikan: Integrasi Nilai Toleransi dalam Kurikulum Muhammadiyah*. Yogyakarta: UMM Press, 2022.

- Ali, Muhammad. Religious Pluralism and Tolerance in the Qur'an. *Journal of Islamic Studies*, Vol. 27, No. 3, 2021.
- Al-Qur'an and Its Interpretation: Tafsir Ibn Kathir. Translated by Tafsir Ibn Kathir. Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2000.
- Amin, Ma'ruf. *Moderasi Beragama dalam Islam*. Jakarta: Mizan, 2019.
- Amin, Ma'ruf. *Moderasi Beragama: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Mizan, 2019.
- Amri et al. Promoting Tolerance in a Multicultural Society. *Social Cohesion Journal*, Vol. 18, No. 1, 2023.
- Anderson, Benedict. *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso Books, 2019.
- Anwar, Syamsul. *Kemuhammadiyah: Spirit dan Transformasi*. Pustaka Muhammadiyah, 2022.
- Arif, Mahmud. *Moderasi Islam dan Kebebasan Beragama Perspektif Mohamed Yatim & Thaha Jabir Al-Alwani*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Arifah, dkk. Islam Berkemajuan: Muhammadiyah sebagai Pembaharu Pendidikan dalam Laju Zaman. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Arman. *Implementasi Moderasi Beragama Muhammadiyah dan Kesesuaiannya dengan Konsep Moderasi Beragama dalam Perspektif Barat dan Epistemologi Islam*. Universitas Muhammadiyah Pringsewu, 2023.
- Arofah, dkk. Gagasan Dasar dan Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan. *Jurnal Tajdida*, Vol. 13, No. 2, 2015.
- Asman, Rahmat. *The Role of Islamic Education in Building Religious Moderation in Muhammadiyah Schools in Parepare*. UMPAR Press, 2020.
- At-Tirmidzi, Imam. *Jami' at-Tirmidzi, Kitab al-Manaqib, Bab Ma Ja'a fi Fadli Makkah wa Khuruji Nabi Saw*. Minha, Hadits No. 3926. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- Azra, Azyumardi. Islam and Nationalism in the Global Era. *Southeast Asian Journal of Islamic Studies*, Vol. 9, No. 3, 2021.
- Azra, Azyumardi. *Islam in the Modern World: The Relevance of Moderate Islam*. Sari Press, 2021.
- Banks, James A. *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Boston: Pearson, 2019.
- Charles, Et al Taylor. *The Ethics of Authenticity*. Harvard University Press, 2020.
- Creswell, John W dan Cheryl N. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications, Vol. 4, No. 2, 2018.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- Darmawan, Hendra. Peran Pendidik dalam Membangun Toleransi di Lembaga Pendidikan: Perspektif Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, 2022.
- Darsitun. Potret Pendidikan Islam Model Muhammadiyah dan Perannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Dasar Hukum Peraturan Perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2022. Revisi Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Daulay, Afrahul Fadhila. Modernisasi Pendidikan pada Muhammadiyah. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Dewi, Sitti. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Agama*, 2021.
- Djaya, Sulaiman. Moderasi Beragama Melampaui Toleransi. *Jurnal Dakwah*, Vol. 27, No. 2, 2023.
- Fathurrahman, Nasir. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam: Perspektif Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Fukuyama, Francis. *Identity: The Demand for Dignity and the Politics of Resentment*. Profile Books, 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Haryanto, Teguh. Dialog Antaragama sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme. *Jurnal Studi Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 5, No. 2, 2022.
- Haryanto, Teguh. Keberagaman dalam Perspektif Islam dan Relevansinya di Era Globalisasi. *Jurnal Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 7, No. 2, 2023.
- Hasanah et al. Multicultural Education in Building Social Harmony. *Indonesian Journal of Education*, Vol. 10, No. 3, 2021.
- Hasbullah. *Pendidikan Moderasi di Era Digital*. Universitas Muhammadiyah Pringsewu Press, 2022.
- Hays, R & D Wood. Diversity and Innovation: A Systematic Review. *Journal of Social Research*, Vol. 12, No. 3, 2021.
- Hidayah, Nia. Peran Pemimpin dalam Pengembangan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Hidayah, Nur. The Role of Education in Promoting Religious Moderation. *Journal of Educational Studies*, Vol. 15, No. 1, 2023.
- Hidayat, Dadang. Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2019.
- Hidayat, Dadang. Moderasi Beragama dan Toleransi dalam Konteks Pendidikan. Jakarta: Laksana Press, 2022.
- Hidayat, Dadang. Pendidikan Toleransi dan Moderasi Beragama di Sekolah. Jakarta: Kencana, 2020.
- Hidayat, Dede. Pendidikan Toleransi dan Moderasi Beragama di Sekolah. Jakarta: Kencana, 2020.

- Ibrahim, Rini. Peran Pemimpin Agama dalam Mempromosikan Moderasi di Media Sosial. *Jurnal Studi Agama*, Vol. 5, No. 3, 2022.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. Laporan Pengembangan Pendidikan Moderasi Beragama. Jakarta: Pustaka Agama, 2023.
- Integrasi Konten Moderasi Beragama dalam Platform E-Learning. *Muhammadiyah Journal of Educational Reform*, Vol. 4, No. 1, 2023.
- Ismunandar, dkk. Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan KH. Ahmad Dahlan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Ismunandar. Pengembangan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- John McLaughlin et al. The Role of Education in Promoting Nationalism. *Journal of Social Science Education*, Vol. 19, No. 3, 2022.
- Kamali, Mohammad Hashim. *The Middle Path of Moderation in Islam*. Oxford University Press, 2022.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Riyadh: Darussalam, 2020.
- Khamami, Abu. The Essence of Religious Moderation in Islam. *Journal of Islamic Studies*, Vol. 12, No. 3, 2022.
- Kurniawan, Adi. Pendidikan Moderat di Era Digital: Menghadapi Narasi Ekstrem. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 7, No. 2, 2022.
- Kurniawan, Arief. Strategi Pengembangan Pendidikan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Toleransi Antarumat Beragama. Surabaya: Penerbit Erlangga, 2020.
- Kusumawati, dkk. Muhammadiyah sebagai Gerakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Maarif, Ahmad Syafii. Islam dan Moderasi Beragama: Perspektif Muhammadiyah dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 23, No. 2, 2021.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Moderasi: Sebuah Telaah Filosofis*. Yogyakarta: Mizan, 2021.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Toleransi: Perjalanan Kehidupan Beragama di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Malik, Abdul dan Busrah. Relasi Pemerintah dan Akademisi dalam Isu Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 23, No. 2, 2021.
- Manser, Martin H.. *Oxford Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press, 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mu'ti, Abdul dan Fajar Riza Ul Haq. Kristen Muhammadiyah: Mengelola Pluralitas Agama dalam Pendidikan. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2023.
- Muhaimin, Ahmad. *Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Muhaimin. *Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Edisi Revisi 2022 tentang Prinsip Dasar Ketaatan pada Hukum Negara. Yogyakarta: Gramasurya, Bab II, Pasal 6, 2022.
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. Risalah Islam Berkemajuan: Memajukan Indonesia Mencerahkan Semesta. Yogyakarta: PT. Gramasurya, 2022.
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah: Muktamar Muhammadiyah ke-48. Yogyakarta: Gramasurya, 2010.
- Mujahid, Ahmad. Verifikasi Informasi dalam Perspektif Islam. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2023.
- Mujizatullah. Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo. *Educandum*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Mukhibat. Moderasi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an. *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 21, No. 1, 2020.
- Muslim, Abu Al-Husain. Sahih Muslim: The Book of Faith. Dar Al-Fikr, 2018.
- Muzadi, Hasyim. Wasathiyah dalam Konteks Kekinian. Jakarta: Pustaka Islam, 2021.
- Muzadi, Hasyim. Wasathiyah: Konsep Moderasi dalam Beragama. Jakarta: Pustaka Islam, 2020.
- Nafis, M Cholil dkk. Islam Wasathiyah. Jakarta: Komisi Dakwah MUI, 2019.
- Nashir, Haedar. Moderasi Beragama: Perspektif Muhammadiyah dalam Menjaga Kerukunan Bangsa. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Nasr, Seyyed Hossein. Islam in the Modern World. HarperOne, 2023.
- Nasr, Seyyed Hossein. The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity. New York: HarperOne, 2021.
- Nasution, Ahmad. Incorporating Religious Moderation in National Education Curriculum. *Indonesian Journal of Education Research*, Vol. 10, No. 2, 2022.
- Nasution, M Amin Abdullah. Toleransi dalam Islam: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Nugraheni, Galuh Wilujeng. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Moderasi Beragama di Sekolah. Bandung: Pustaka Setia, 2021.